

**PENGARUH KEGIATAN KOKURIKULER BANGUNLAH JIWA DAN
RAGANYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG
JAWAB SISWA SMP NEGERI 18 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Muhammad Bagaskara

NPM 2113032050



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN KOKURIKULER BANGUNLAH JIWA DAN RAGANYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SMP NEGERI 18 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Muhammad Bagaskara

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan kokurikuler Bangunlah Jiwa dan Raganya terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 18 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII dengan sampel sebanyak 60 responden yang ditentukan menggunakan teknik *stratified random sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana berbantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler Bangunlah Jiwa dan Raganya berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 80,9%. Hal ini tercermin melalui pelaksanaan berbagai kegiatan seperti kampanye hidup sehat, Satria Baik, sosialisasi anti perundungan, dan *self-assessment* yang mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas pilihan diri, fokus pada perubahan internal, dan bertindak berdasarkan komitmen pribadi.

Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan kokurikuler tidak hanya berperan dalam membentuk tanggung jawab pribadi siswa, tetapi juga memperkuat sikap saling menghargai dan tanggung jawab sosial dalam lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Karakter, Bertanggung Jawab, Kokurikuler

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE CO-CURRICULAR ACTIVITY BUILD THEIR SOUL AND BODY ON THE FORMATION OF RESPONSIBLE CHARACTER IN STUDENTS OF SMP NEGERI 18 BANDAR LAMPUNG

By
Muhammad Bagaskara

This study aims to analyze the influence of the co-curricular activity Bangunlah Jiwa dan Raganya on the formation of students' responsible character at SMP Negeri 18 Bandar Lampung. This study uses an ex post facto method with a quantitative approach. The study population was eighth grade students with a sample of 60 respondents determined using a stratified random sampling technique. The data analysis technique used was simple linear regression assisted by SPSS version 27. The results showed that the co-curricular activity Bangunlah Jiwa dan Raganya had a significant effect on the formation of students' responsible character with a coefficient of determination of 80.9%. This is reflected through the implementation of various activities such as healthy living campaigns, Satria Baik, anti-bullying socialization, and self-assessment that encourage students to be responsible for their own choices, focus on internal change, and act based on personal commitment. These findings confirm that co-curricular activities not only play a role in forming students' personal responsibility, but also strengthen mutual respect and social responsibility within the school environment.

Keywords: Character, Responsibility, Co-curricular

**PENGARUH KEGIATAN KOKURIKULER BANGUNLAH JIWA DAN
RAGANYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG
JAWAB SISWA SMP NEGERI 18 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**Muhammad Bagaskara
NPM 2113032050**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

**: PENGARUH KEGIATAN KOKURIKULER
BANGUNLAH JIWA DAN RAGANYA TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG
JAWAB SISWA SMP NEGERI 18 BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Muhammad Bagaskara

NPM

: 2113032050

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.

NIP 19611412 199303 1 001

Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.

NIP 19830505202521 1 069

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan

Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi

Pendidikan PkN

Dr. Bedy Miswar, S.Si, M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.

NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



Sekretaris

: **Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.**



Ketua Penguji

: **Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



: **Dr. Aihet Maydiantoro, M.Pd.**

NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 23 April 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Muhammad Bagaskara

NPM : 2113032050

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Alamat : Jl. Haji Sardana , Rajabasa Jaya, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bandar Lampung, 4 Mei 2026



Muhammad Bagaskara

NPM 21130302050

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muhammad Bagaskara, penulis lahir di Kunjir, Lampung Selatan, pada tanggal 07 Maret 2003. Penulis merupakan anak ke tiga dari 4 (empat) bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Elly Ratna Djuwita.

Penulis menempuh pendidikan formal di SD Negeri 1 Kunjir (lulus pada tahun 2015). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Raja Basa (lulus pada tahun 2018), dan melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Kalianda (lulus pada tahun 2021). Pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur masuk Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis pernah menjadi staff Divisi Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) tahun 2023. Penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Bali-Malang-Yogyakarta pada tahun 2023.

Kemudian pada tahun 2024 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonodadi, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Tanjung Sari.

MOTTO

”Nasib terbaik adalah tidak dilahirkan, yang kedua dilahirkan tapi mati muda, dan yang tersial adalah umur tua. Rasa-rasanya memang begitu.

Bahagiailah mereka yang mati muda.”

(Soe Hok Gie)

PERSEMBAHAN

Bissmillahirrohmanirrohim,

Puji syukur kepada Allah SWT, Dzat Yang Maha Besar, Rabb yang menguatkan hati, pikiran, perjuangan sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda kasih sayang kepada:

Keluarga ku tercinta (Bapak Purwanto, Ibu Elly Rarna Djuwita serta Kakak dan Adikku) yang menjadi alasan terbesar penulis untuk bertahan sampai dititik ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, perjuangan, dukungan dan doa-doa yang selalu dilangitkan. Terima kasih sudah menjadi keluarga yang memberikan kasih sayang tiada terhingga, terima kasih sudah merelakan banyak hal supaya penulis bisa menyelesaikan studi ini. Aku tentu tidak bisa membalas semua yang kalian berikan selama aku hidup, namun aku selalu berusaha untuk selalu membuat kalian tersenyum bangga memiliki diriku.

Serta Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji Syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Bangunlah Jiwa dan Raganya Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 18 Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spriritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Koordinator PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan motivasi, ilmu, serta dukungan.
7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing I, Terima kasih banyak karena telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Abdul Halim S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II. Terima kasih banyak telah membimbing, memberikan motivasi, ilmu, meluangkan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembahas I. terima kasih banyak atas saran dan masukannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II, terimakasih banyak atas saran dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
11. Bapak dan Ibu Dosen program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan, motivasi dan semangat serta bantuan yang juga selalu diberikan;
12. Staf Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
13. Teristimewa untuk kedua orang tua ku tercinta, Bapak Purwanto dan Ibu Elly Ratna Djuwita. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, cinta kasih, pengorbanan, dukungan dan doa yang senantiasa mengiringi langkah ku sehingga semua bisa berjalan dengan lancar, semua berkat ketulusan hati kalian. Semoga kalian selalu sehat, bahagia dan berada disampingku lebih lama lagi;
14. Teruntuk kedua kakakku dan adikku tersayang, Erlangga, Elsa Nursabrina dan Zahra Alifa Firdawati, terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, perhatian dan keceriaan

15. Teruntuk teman perjalananku dengan NPM 2113032034 yang sudah bersedia menemani, mendukung dan membantu, semoga hidupmu selalu diiringi dengan kebaikan dan kebahagiaan;
16. Teruntuk teman-teman seperjuanganku dimasa perkuliahan, Ilham Safaat, Fatkhan, Nanda, Rachmat, Ojan, Rizki, Untung, Rendi, Aqsol. Terima kasih telah menemaniku, menerima sisi burukku sebagai teman, mendukung, saling mendoakan, saling memberi dan berbagi canda tawa, semoga kita bisa menggapai apa yang kita impikan.
17. Teruntuk teman sejatiku, Rizki Aditia, terima kasih telah mengingatkan, mendukung, memberikan bantuan materi maupun non-materi, semoga langkahmu dipermudah selalu.
18. Teman-teman program studi PPKn angkatan 2021 yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, terima kasih atas kerja sama yang baik. Terima kasih untuk bantuan dalam segala hal selama perkuliahan dan ilmu serta pengalaman yang begitu banyak aku dapatkan.
19. Teruntuk kakak-kakak tingkatku, bang Wahyu, bang Arifi, bang Ichsan, bang Arif, bang Alpha, serta adik-adik tingkat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
20. Teman-teman seperjuangan KKN Desa Wonodadi, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan.
21. Teruntuk semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan semua mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis

Muhammad Bagaskara

NPM 2113032050

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Bangunlah Jiwa dan Raganya Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 18 Bandar Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dunia dan akhirat serta semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Januari 2026
Penulis

Muhammad Bagaskara
NPM 2113032050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
SANWACANA	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	8
2. Objek Penelitian.....	9
3. Subjek Penelitian.....	9
4. Tempat Penelitian.....	9
5. Waktu Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Deskriptif Teoritis.....	10
1. Tinjauan Tentang Kurikulum.....	10

2. Tinjauan Tentang Karakter	20
3. Tinjauan Tentang Tanggung Jawab.....	26
4. Tinjauan Tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	33
5. Tinjauan Tentang Tema Bangunlah Jiwa Dan Raga	37
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	39
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis.....	42
III. METODELOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel Penelitian	43
C. Variabel Penelitian	44
D. Definisi Konseptual dan Operasional.....	45
E. Rencana Pengukuran Variabel	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Teknik Pokok	47
2. Teknik Penunjang	48
G. Uji Validitas dan Uji Reabilitas.....	48
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reliabilitas	49
H. Teknik Analisis Data	50
1. Analisis Deskriptif	50
2. Uji Prasyarat	51
3. Uji Hipotesis	52
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
1. Profil SMP Negeri 18 Bandar Lampung.....	53
2. Visi Dan Misi SMP Negeri 18 Bandar Lampung	53
3. Tujuan SMP Negeri 18 Bandar Lampung	54
4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 18 Bandar Lampung	55
B. Pelaksanaan Uji Coba Angket.....	55
1. Uji Coba Validitas Angket	55

2. Uji Coba Reliabilitas Angket.....	58
C. Deskripsi Data Penelitian.....	60
1. Pengumpulan Data.....	60
2. Penyajian Data.....	60
1) Penyajian Data Kegiatan Kokurikuler Bangunlah Jiwa Dan Raga (Variabel X).....	61
a) Indikator Kampanye Hidup Sehat	61
b) Indikator Satria Baik.....	62
c) Indikator Sosialisasi Anti Perundungan Dan Anti Kekerasan	63
d) Indikator <i>Self Assesment</i>	65
2) Penyajian Data Akumulasi Kegiatan Kokurikuler Bangunlah Jiwa dan Raga (Variabel X).....	66
3) Penyajian Data Indikator Pembentukan Karakter Tanggung Jawab (Variabel Y).....	68
a) Indikator Mengambil Kepemilikan Penuh Atas Pilihan Dan Reaksi Diri Sendiri.....	68
b) Indikator Menghindari Menyalahkan, Mengeluh, Dan Mencari Alasan.....	69
c) Indikator Fokus Pada Perubahan Internal	71
d) Indikator Bertindak Berdasarkan Nilai Dan Komitmen Pribadi	72
e) Indikator Tidak Bergantung Pada Tujuan Eksternal	74
4) Penyajian Data Akumulasi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab (Variabel Y).....	75
3. Analisis Data Kegiatan Kokurikuler Bangunlah Jiwa Dan Raga (X) dan Pembentukan Karakter Tanggung Jawab (Y).....	77
a. Uji Prasyarat.....	77
1) Uji Normalitas	77
2) Uji Linieritas.....	78
b. Uji Hipotesis	79
1) Uji Regresi Linier Sederhana.....	79
2) Koefisien Determinasi	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian	81
1. Kegiatan Kokurikuler Bangunlah Jiwa Raga (Variabel X).....	81
a. Indikator Kampanye Hidup Sehat.....	81
b. Indikator Satria Baik.....	85

c. Indikator Sosialisasi Anti Perundungan dan Kekerasan.....	88
d. Indikator Self Assesment	92
4. Karakter Tanggung Jawab (Y).....	95
a. Indikator Mengambil Kepemilikan Penuh Atas Pilihan Dan Reaksi Diri Sendiri	95
b. Indikator Menghindari Menyalahkan, Mengeluh, dan Mencari Alasan.....	98
c. Indikator Fokus Pada Perubahan Internal	101
d. Bertindak Berdasarkan Nilai dan Komitmen Pribadi	104
e. Indikator Tidak Bergantung Pada Tujuan Eksternal	106
5. Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Bangunlah Jiwa Dan Raga Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Siswa SMP N 1 Bandar Lampung	109
V. KESIMPULAN DAN SARAN	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Kategori Pelanggaran Karakter Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025	4
3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026.	43
3.2 Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025.	44
3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas.....	49
3.4 Kategorisasi Skor.....	51
4. 1 Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi	56
4.2 Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y) Sepuluh Responden Diluar Populasi.	57
4.3 Uji Reliabilitas (Variabel X) kepada Sepuluh Responden diluar Populasi.....	59
4.4 Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada sepuluh responden diluar populasi	59
4.5 Kriteria Kategorisasi Indikator Kampanye Hidup Sehat.....	61
4.6 Kriteria Kategorisasi Indikator Satria Baik	63
4.7 Kriteria Kategorisasi Indikator Sosialisasi Anti Perundungan Dan Anti Kekerasan	64
4.8 Kriteria Kategorisasi Indikator Self Assessment	65
4.9 Kriteria Kategorisasi Akumulasi Kegiatan Kokurikuler (Variabel X)	67
4.10 Kriteria Kategorisasi Indikator Mengambil Kepemilikan Penuh Atas Pilihan Dan Reaksi Diri Sendiri	68
4.11 Kriteria Kategorisasi Indikator Menghindari Menyalahkan, Mengeluh, Dan Mencari Alasan.....	70
4.12 Kriteria Kategorisasi Indikator Fokus Pada Perubahan Internal	71
4.13 Kriteria Kategorisasi Indikator Bertindak Berdasarkan Nilai Dan Komitmen Pribadi	73
4.14 Kriteria Kategorisasi Indikator Tujuan Eksternal	74
4.15 Kriteria Kategorisasi Akumulasi Karakter Tanggung Jawab (Variabel Y)....	76
4.16 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27	77
4.17 Data Hasil Uji Linieritas Penelitian Menggunakan Bantuan SPSS 27.....	78
4.18 Data Hasil Uji Regresi Sederhana Data Penelitian Menggunakan Bantuan SPSS 27.....	79
4.19 Coefficients Uji Regresi Linier Sederhana dengan Bantuan SPSS 27	80
4.20 Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS 27.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1 Kerangka Berpikir	41
4. 1 Grafik Kategorisasi Indikator Kampanye Hidup Sehat.....	62
4. 2 Grafik Kategorisasi Indikator Satria Baik	63
4. 3 Grafik Kategorisasi Sosialisasi Anti Perundungan Dan Anti Kekerasan.....	64
4. 4 Grafik Kategorisasi Indikator Self Assesment	66
4. 5 Grafik Kategorisasi akumulasi kegiatan kokurikuler	67
4. 6 Grafik Kategorisasi Indikator Mengambil Kepemilikan Penuh Atas Pilihan Dan Reaksi Diri Sendiri	69
4. 7 Grafik Kategorisasi Indikator Kriteria Kategorisasi Indikator Menghindari Menyalahkan, Mengeluh, Dan Mencari Alasan	70
4. 8 Grafik Kategorisasi Indikator Fokus Pada Perubahan Internal	72
4. 9 Grafik Kategorisasi Indikator Bertindak Berdasarkan Nilai dan Komitmen Pribadi	73
4. 10 Grafik Kategorisasi Indikator Tujuan Eksternal.....	74
4. 11 Grafik Kategorisasi Akumulasi Karakter Tanggung Jawab.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Pendahuluan
2. Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian Pendahuluan
3. Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Penelitian Pendahuluan
4. Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
5. Lampiran 5 Surat Balasan Izin Penelitian
6. Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrument Angket Penelitian Dan Pedoman Wawancara
7. Lampiran 7 Tabulasi Data Validitas Dan Reliabilitas
8. Lampiran 8 Hasil Uji Angket Kepada 60 Responden
9. Lampiran 9 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X (Kegiatan Kokurikuler Bangunlah Jiwa Dan Raga)
10. Lampiran 10 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y (Karakter Tanggung Jawab)
11. Lampiran 11 Bukti Penyebaran Link Angket Penelitian
12. Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dengan pendidikan yang baik maka individu dapat mengembangkan potensi, meningkatkan keterampilan, dan mempersiapkan diri untuk berkontribusi secara positif pada kemajuan peradaban suatu bangsa. Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, bangsa Indonesia sangat memerlukan SDM (sumber daya manusia) yang besar dan bermutu untuk mendukung terlaksananya program pembangunan dengan baik. Disinilah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, yang dapat mendukung tercapainya cita-cita bangsa dalam memiliki sumber daya yang bermutu, dan dalam membahas tentang SDM yang berkualitas.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pada Pasal 3, yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta

didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat (UU Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik (Ramli, 2003). Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2007) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus dimulai dari sekolah sebagai tempat utama untuk membentuk akhlak dan moral peserta didik. Karakter ini meliputi nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Di samping itu, pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Semua nilai-nilai dasar pendidikan karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama adalah aspek-aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa, namun nilai dasar pendidikan karakter yang sangat penting dalam menunjang sikap siswa untuk menjalankan tugasnya yaitu adalah dengan memiliki karakter tanggung jawab.

Peserta didik merupakan generasi yang dipersiapkan sebagai pemegang kendali arah bangsa sudah seharusnya mendisiplinkan diri untuk bersikap bertanggung jawab. Salah satu ciri dari perkembangan emosi dan sosial pada peserta didik adalah adanya rasa tanggung jawab yang lebih besar. Seorang

peserta didik dikatakan bertanggung jawab apabila ia melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik. Kesadaran akan tanggung jawab bukan merupakan suatu sikap genetik yang sudah ada pada individu sejak lahir, melainkan perlu ditanamkan atau ditumbuhkan melalui adanya pembiasaan baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Figur orang tua yang bertanggung jawab akan meneladkan kesadaran serupa akan tanggung jawab kepada anaknya. Di mulai dari bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

Aspek terpenting dalam aplikasi karakter tanggung jawab di sekolah adalah warga sekolah yang mencakup kepala sekolah, staf, guru, peserta didik dan lingkungan sekolah. Karakter tanggung jawab itulah yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah, agar siswa menyadari bahwa antara hak dan kewajiban itu harus di jalankan secara bersama dan seimbang. Kepala sekolah, guru dan staf sekolah merupakan panutan bagi peserta didik (Lickona, 1991). Karakter tanggung jawab yang dapat diterapkan siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat yaitu melaksanakan tugas individu dengan baik, artinya siswa harus menyelesaikan tugas yang diberikan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai siswa. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, jika siswa melakukan suatu kesalahan maka siswa harus siap dengan resiko atau hukuman yang diberikan. Tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat, sebagai individu yang bertanggung jawab siswa harus mencari tahu terlebih dahulu suatu kebenaran yang akurat. Mengembalikan barang yang dipinjam, siswa yang bertanggung jawab akan mengembalikan barang yang bukan hak nya. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan serta menepati janji, siswa harus dapat mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat serta tidak boleh ingkar janji. Tidak menyalahkan orang lain atas tindakan kita sendiri dan melaksanakan yang pernah dikatakan tanpa disuruh.

Faktanya, masih terdapat beberapa pelanggaran yang tidak menunjukkan karakter tanggung jawab yang baik di SMP Negeri 18 Bandar Lampung. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Kategori Pelanggaran Karakter Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025

No	Katagori Pelanggaran	Jenis Pelanggaran	Tindak Lanjut
1	Ringan	Membawa HP kesekolah dan dititipkan keteman	Konseling/ pembinaan
		Tidak mengerjakan tugas dari guru	
		Tidak membawa buku mata pelajaran	
		Berduaan dengan lawan jenis saat kegiatan sekolah	
		Tidur saat jam pelajaran	
		Tidak memakai atribut lengkap	
		Main HP saat jam pelajaran	
		Menjahili teman sampai nangis	
		Bermain bola disaat jam pelajaran Bahasa Indonesia	
		Membolos Pada Proses Belajar Mengajar	
		Bolos karena datang terlambat lalu pergi main PS	
	Sedang	Tidak masuk jam pelajaran dari awal sampai akhir	Membuat surat pernyataan Memgetahui orang tua
		Mengejek Dan Membully Dengan Perkataan Kasar	
		Merusak Barang Teman	
		Main kartu UNO di jam pelajaran	
		Main kartu gaple	
3	Berat	Membawaa rokok elektrik kesekolah	Panggilan orang tua
		Mengejek guru saat jam pelajaran	
		Menjadikan foto guru sebagai stiker WA dan dijadikan bahan candaan	
		Mengirimkan stiker WA pornografi kepada teman	
		Berbagi link video pornografi kepada teman	
		Mengikuti trend sayat tangan	
		Memegang kemaluan teman sesama jenis	
		Mengajak teman merokok	
		Sering kumpul diwarung merokok	
		Merokok lalu diposting kesosial media	
Membawa miras dan mengajak adik kelas ikut minum miras	Dikembalikan ke orang tua		

Sumber: Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 18 Bandar Lampung

Adanya masalah-masalah di atas tentunya akan menimbulkan dampak negatif untuk siswa ataupun untuk sekolah. Pelanggaran yang dilakukan siswa juga perlu diperhatikan karena salah satu hal yang menunjang perkembangan belajar siswa di sekolah adalah karakter tanggung jawab. Jika siswa memiliki karakter tanggung jawab yang baik maka siswa akan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik pula. Masalah masalah ini juga harus segera di tindak lanjuti karena jika dibiarkan maka akan menimbulkan kenakalan remaja lainnya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan sekolah untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa adalah melalui kegiatan kokurikuler. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum yang menyampaikan bahwa kegiatan kokurikuler yang dilakukan di SMP Negeri 18 Bandar Lampung yaitu, pemberian pekerjaan rumah, kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), pembiasaan jumat seperti sholat dhuha berjamaah dan bersih-bersih lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan rutin sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Dari kegiatan kokurikuler tersebut maka diharapkan dapat memberikan dampak yang baik untuk pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pasal 1 berbunyi: “Kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler dalam rangka pengembangan karakter dan kompetensi Peserta Didik”. Kegiatan kokurikuler memiliki peranan penting dalam menambah wawasan keilmuan dan pembentukan karakter tanggung jawab. Pasal 6 berbunyi “Kokurikuler dilaksanakan paling sedikit dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagaimana dimaksud, merupakan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu dalam mengamati, mengeksplorasi, dan/atau

merumuskan solusi terhadap isu atau permasalahan nyata yang relevan bagi Peserta Didik.”

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu kegiatan kokurikuler yang dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa, karena melalui kegiatan P5 peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab sesuai dengan tugas dan peran yang diemban olehnya, sehingga dapat diketahui bahwa kegiatan P5 harus diperhatikan prosedur pelaksanaannya oleh tenaga pendidik dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Ada beberapa tema yang diangkat untuk melaksanakan kegiatan P5, salah satu tema kegiatan P5 yang paling relevan untuk membentuk karakter tanggung jawab yaitu “Bangunlah Jiwa Raganya”.

Adanya tema “Bangunlah jiwa raganya” dilatarbelakangi oleh lemahnya karakter tanggung jawab siswa yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter tanggung jawab. Oleh karena itu, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam tema “Bangunlah Jiwa Raganya” untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa. Diantaranya adalah kampanye hidup sehat seperti makan bergizi dan senam bersama, satria baik yang dilaksanakan dengan satu hari tiga kebaikan, sosialisasi anti perundungan dan anti kekerasan, Self Assesment yang membuat siswa menyadari “apakah aku pelaku atau korban pelanggaran”, serta membuat jurnal ibadah sebagai bentuk tanggung jawab siswa terhadap agama yang dipeluknya. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya keseimbangan antara kesehatan jiwa, raga dan mental dalam mendukung karakter positif siswa. Selain itu, kegiatan-kegiatan tersebut dapat mendorong siswa untuk mengelola emosi, mengembangkan empati serta membentuk karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Dengan begitu siswa akan paham dan menerapkan langsung bagaimana memiliki karakter tanggung jawab yang baik.

Meskipun SMP Negeri 18 Bandar Lampung telah berupaya mengimplementasikan berbagai kegiatan kokurikuler seperti yang telah

dijelaskan, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih adanya kesenjangan yang signifikan antara tujuan ideal pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan tanggung jawab, dengan perilaku siswa sehari-hari. Data pelanggaran yang tercatat (lihat Tabel 1) mengindikasikan bahwa kegiatan kokurikuler yang ada belum sepenuhnya efektif dalam mengubah perilaku siswa menjadi lebih bertanggung jawab. Hal ini mengisyaratkan adanya faktor-faktor lain yang perlu diidentifikasi dan diatasi agar kegiatan kokurikuler dapat memberikan dampak yang lebih optimal.

Kurangnya pemahaman mengenai karakter tanggung jawab pada peserta didik melalui berbagai kegiatan di sekolah baik pada jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran dapat menimbulkan berbagai perilaku- perilaku menyimpang dari nilai-nilai karakter. Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pembentukan karakter tanggung jawab menjadi kewajiban seluruh warga sekolah melalui kegiatan kokurikuler. Di SMP Negeri 18 Bandar Lampung kegiatan kokurikuler sudah dilaksanakan oleh tenaga pendidik sehingga diharapkan dapat berjalan maksimal dan memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 18 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih ada peserta didik yang tidak patuh terhadap tugas sekolah.
2. Masih ada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan sekolah.
3. Kurangnya karakter tanggung jawab siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 18 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung jawab Siswa SMP Negeri 18 Bandar Lampung?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai Pengaruh pemberian kegiatan kokurikuler terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa SMP Negeri 18 Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegunaan Teoritis Penelitian ini berguna secara teoritis untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan mengenai wilayah kajian dimensi pendidikan kewarganegaraan terutama berkaitan dengan pendidikan karakter mengenai karakter tanggung jawab.
- b) Kegunaan Praktis
 - 1) Kepala Sekolah Kepala sekolah diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan proses kegiatan kokurikuler yang dilakukan oleh tenaga pendidik.
 - 2) Guru
Penelitian ini berguna untuk memberikan masukan bagi guru agar dapat memanfaatkan secara maksimal kegiatan kokurikuler dalam rangka pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik.
 - 3) Peserta Didik
Penelitian ini berguna bagi peserta didik untuk dapat memanfaatkan kegiatan kokurikuler dalam pembentukan karakter integritas dengan baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian**1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk ruang lingkup ilmu pendidikan khususnya wilayah kajian pendidikan nilai moral dan pancasila yang mengkaji pengaruh kegiatan kokurikuler dalam pembentukan karakter tanggung jawab.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kegiatan kokurikuler dan karakter tanggung jawab.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 18 Bandar Lampung.

4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 18 Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung.

5. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian pendahuluan yaitu sesuai dengan surat izin penelitian pendahuluan bernomor 6940/UN26.13/PN.01.00/2024 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 05 Agustus 2024.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskriptif Teoritis

1. Tinjauan Tentang Kokurikuler

a. Pengertian Kokurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pasal 1 “Kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk pembentukan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler dalam rangka pengembangan karakter dan kompetensi Peserta Didik.

Kokurikuler merupakan suatu aktivitas siswa yang bisa dilaksanakan di luar jam pelajaran atau di luar kelas yang memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam menguatkan pemahaman, mempertajam ingatan, dan penghayatan terhadap isi pembelajaran yang sudah didapatnya dalam intrakurikuler (Danang, 2011). Program kokurikuler dapat membantu siswa memantapkan materi yang ada dalam intrakurikuler, sehingga siswa akan lebih mudah melaksanakan kegiatan intrakurikuler. Lebih lanjut, program kokurikuler tidak hanya berorientasi peningkatan kognitif semata, namun juga bisa menjadi sarana untuk meningkatkan tanggung jawab siswa (Chomaidi & Salamah, 2018). Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa program kokurikuler merupakan kegiatan penunjang intrakurikuler yang bisa menajamkan pengetahuan, melatih keterampilan, dan mengembangkan sikap yang dilaksanakan secara

fleksibel dan eksploratif. Salah satu manfaat utama dari kokurikuler adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat yang mungkin tidak bisa mereka pelajari di dalam kelas. Di lingkungan sekolah, siswa memiliki akses ke berbagai kegiatan kokurikuler seperti musik, seni, olahraga, debat, atau klub sains. Dengan terlibat dalam kegiatan semacam ini, siswa dapat menemukan apa yang mereka cintai dan apa yang mereka kuasai. Inilah fleksibilitas dalam pendidikan yang mendukung siswa untuk dapat menggali potensi diri, mengembangkan bakat, dan memperluas wawasan mereka.

Menggali potensi melalui kokurikuler juga berarti memungkinkan siswa untuk memperluas wawasan mereka di luar kurikulum akademis. Misalnya, berpartisipasi dalam klub debat bisa membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara dan berpikir analitis. Sementara itu, bergabung dengan klub sains dapat mengasah keterampilan penelitian dan eksperimen. Semua ini adalah pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk kesuksesan di dunia nyata.

Selain itu, kokurikuler juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Melalui kegiatan kolaborasi dengan teman sebaya dalam proyek atau menjadi anggota aktif dalam organisasi siswa, siswa belajar bekerja dalam tim, memimpin, dan berkomunikasi efektif. Semua keterampilan tersebut, tentu sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan karier mereka di masa depan.

Kegiatan kokurikuler dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang menjadi stimulus untuk memacu peserta didik belajar banyak hal dan memperkuat karakter dirinya. Kokurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan berdampingan dengan kegiatan intarakurikuler. Departemen Pendidikan

dan Kebudayaan (1984) “Kegiatan kokurikuler bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati bahan yang dipelajari pada intrakurikuler, baik program inti maupun program khusus. Kegiatan tersebut dilaksanakan perorangan atau kelompok.

“Kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya”. Narwanti Sri (2009), agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan di perpustakaan, di rumah atau di tempat lain dalam bentuk membaca buku penelitian, mengarang atau pekerjaan rumah.” Kegiatan ini sebenarnya sudah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Namun demikian, tetap diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik atau merevitalisasi kegiatan-kegiatan kokurikuler tersebut agar dapat melaksanakan pendidikan karakter kepada siswa”. Jadi kegiatan kokurikuler adalah sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan di luar sekolah untuk mendukung materi yang telah disampaikan baik kelompok maupun individu untuk lebih mendalami materi yang telah disampaikan. Narwanti Sri, (2009) tujuan dan lingkup kegiatan kokurikuler Kegiatan kokurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Kokurikuler atau dalam istilah lainnya co curricular activities dilaksanakan diluar jadwal pelaksanaan intrakurikuler dan diluar pelaksanaan ekstrakurikuler. Tetapi kegiatan kokurikuler erat kaitannya dengan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Berdasarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (198) menyatakan bahwa, kokurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan berdampingan dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler bertujuan agar peserta didik lebih mendalami dan menghayati bahan yang dipelajari pada kegiatan intrakurikuler, baik program inti maupun program khusus. Kegiatan tersebut dilaksanakan perorangan atau kelompok. Kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan baik secara individu maupun kelompok untuk menunjang pendalaman materi dalam kegiatan intrakurikuler.

Sehubungan dengan pendapat diatas, menurut Nahar (2016: 8), “kokurikuler adalah rangkaian kegiatan kesiswaan yang berlangsung di sekolah dipilih karena dalam teknis pelaksanaan perbaikan sistem pendidikan guru relatif mudah dan tidak terlalu bersinggungan dengan pihak lain”. Sedangkan Narwati Sri (Anggraini, Nurmalisa & Pitoewas, 2018) berpendapat bahwa, kokurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Hal ini tentu dapat menambah wawasan peserta didik terkait dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh tenaga pendidik tanpa mengesampingkan nilai-nilai karakter yang utuh. Jadi berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diketahui pada dasarnya kegiatan kokurikuler bertujuan untuk menunjang pelaksanaan intrakurikuler yang perlu dilakukan oleh peserta didik namun tetap dengan memperhatikan intensitas pemberiannya sehingga, tidak menimbulkan beban berlebih pada peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mendalami materi dalam kegiatan intrakurikuler dan pembentukan karakter peserta didik.

Bentuk kegiatan kokurikuler dapat berupa mempelajari buku-buku tertentu, mengerjakan pekerjaan rumah baik secara individu maupun kelompok, bahkan kokurikuler dapat berupa melakukan kegiatan beberapa hari di luar sekolah. Dalam kegiatan kokurikuler yang berbentuk kegiatan beberapa hari dilingkungan masyarakat peserta didik dapat melaksanakan tugas-tugas yang membantu masyarakat sehingga memiliki peranan penting dalam penambahan wawasan dan penanaman karakter pada peserta didik.

Dengan memperhatikan kegiatan kokurikuler, kita akan menyadari betapa besar fungsi dan makna kegiatan pembelajaran kokurikuler yang sesungguhnya. Kegiatan kokurikuler sebenarnya sudah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Namun demikian, tetap diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik terkait dengan kegiatan-kegiatan kokurikuler tersebut agar dapat melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didik.

b. Karakteristik Kegiatan Kokurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pasal 16 “Kokurikuler sebagaimana dimaksud dalam memuat:

- 1) kompetensi;
- 2) muatan pembelajaran; dan
- 3) beban belajar

Kokurikuler sebagaimana dimaksud, dilaksanakan paling sedikit dalam bentuk proyek pembentukan profil pelajar Pancasila. Proyek pembentukan profil pelajar Pancasila sebagaimana dimaksud, merupakan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu dalam mengamati, mengeksplorasi, dan/atau merumuskan solusi terhadap isu atau permasalahan nyata yang relevan bagi Peserta Didik.

Berdasarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984: 29-30), pelaksanaan kegiatan kokurikuler hendaknya memperhatikan asas-asas sebagai berikut :

- 1) Menjunjung langsung kegiatan intrakurikuler dan kepentingan belajar peserta didik. Pemberian tugas memerlukan pertimbangan yang bijaksana. Tugas tersebut harus jelas hubungannya dengan bahan pelajaran dan menarik bagi peserta didik. Dorongan belajar perlu diberikan oleh tenaga pendidik agar peserta didik dapat lebih giat dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Tidak merupakan beban yang lebih bagi peserta didik. Pemberian tugas hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengakibatkan beban yang berlebihan. Beban yang berlebihan dapat mengakibatkan gangguan psikologis yang merugikan peserta didik, antara lain dalam bentuk murung atau gelisah.
- 3) Tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua atau peserta didik. Pemberian tugas kepada peserta didik, baik perseorangan maupun kelompok seharusnya mempertimbangkan faktor biaya yang harus dikeluarkan.
- 4) Memerlukan administrasi, monitoring dan penilaian. Pemberian tugas hendaknya disertai pengadministrasian yang baik oleh tenaga pendidik, yang dilakukan dalam bentuk pemberian tugas yang jelas, pencatatan kegiatan yang teratur, monitoring dan pembimbingan yang baik serta penilaian yang tertib. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan dan hasil pelaksanaan kokurikuler.

Selain pendapat di atas, menurut Nahar (2016), Pelaksanaan kegiatan kokurikuler hendaknya memperhatikan asas-asas sebagai berikut:

- 1) Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler.
- 2) Adanya hubungan yang jelas dengan pokok bahasan yang diajarkan.
- 3) Tidak menjadi beban berlebihan bagi siswa yang dapat mengakibatkan gangguan fisik atau psikologis.

- 4) Tidak menimbulkan beban pembiayaan yang memberatkan siswa atau orangtua siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami pada dasarnya asas-asas pelaksanaan kegiatan kokurikuler sama saja yakni dengan tetap memfokuskan pada kepentingan peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa terbebani baik secara psikologis maupun biaya. Maka dapat disimpulkan bahwa asas pelaksanaan kegiatan kokurikuler harus diperhatikan oleh pendidik agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan tuntas tanpa merasa terbebani. Kegiatan kokurikuler yang diberikan kepada peserta didik dapat berbentuk kegiatan individu dan kegiatan kelompok. Hal ini ditegaskan dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984) mengenai bentuk-bentuk kegiatan kokurikuler sebagai berikut :

- 1) Kerja Kelompok

Kerja kelompok memiliki arti yang sangat penting untuk mengemban sikap bergotong royong, tenggang rasa, persaingan sehat, tehnik bekerjasama dalam kelompok dan latihan kepemimpinan. Pembentukan kelompok antara lain harus menghindari ketergantungan anggota kelompok kepada seseorang peserta didik, semua anggotanya lemah dan tidak dinamis. Bentuk tugas yang diberikan benar-benar merupakan tugas yang hanya dapat diselesaikan oleh kelompok.

- 2) Kerja Perorangan

Kerja perorangan memiliki arti yang sangat penting untuk mengembangkan sikap mandiri dan memungkinkan menyesuaikan kegiatan belajar dengan minat dan kemampuan peserta didik. Selain itu, menurut Muhadjir (Suhadi, 2018) menjelaskan bahwa, “bentuk kegiatan kokurikuler meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, serta bentuk kegiatan lain untuk pembentukan karakter peserta didik”. Jadi dapat diketahui bahwa bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler dapat berupa kegiatan individu dan kegiatan kelompok yang dapat melatih

kejujuran serta rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diemban olehnya. Maka disimpulkan bahwa bentuk kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok dengan bantuan arahan dari pendidik untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan peserta didik.

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kokurikuler

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kokurikuler berdasarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984) sebagai berikut:

1) Penentuan Tugas Peserta Didik

- a) Tugas yang akan diberikan kepada peserta didik secara perorangan maupun kelompok, ditetapkan oleh masing-masing tenaga pendidik mata pelajaran pada awal semester, berdasarkan hasil rapat pendahuluan yang diadakan oleh kepala sekolah.
- b) Tugas-tugas yang direncanakan akan diberikan kepada peserta didik hendaknya tidak tumpang tindih. Oleh karena itu perlu dibicarakan melalui rapat lanjutan antara guru- guru mata pelajaran dengan tujuan agar tugas tersebut terkoordinasi dan dapat dikerjakan oleh peserta didik.

2) Pencatatan Tugas

- a) Pelaksanaan kokurikuler sebaiknya dicatat secara teratur dengan mempergunakan kartu pencatatan tugas kokurikuler.
- b) Kartu tugas diisi oleh peserta didik dengan petunjuk guru mata pelajaran.

3) Pelaksanaan Tugas

- a) Peserta didik mengerjakan tugas kokurikuler secara perorangan atau kelompok.
- b) Peserta didik mengerjakan tugas kokurikuler dalam bentuk setiap tatap muka mengerjakan satu jenis kegiatan kokurikuler atau beberapa tatap muka mengerjakan satu jenis kegiatan kokurikuler.

- 4) Penilaian Tugas
 - a) Hasil peserta didik mengerjakan kegiatan kokurikuler hendaknya dicatat secara teratur dengan menggunakan Kartu Penilaian Kegiatan Kokurikuler.
 - b) Pencatatan dilakukan oleh guru mata pelajaran.
 - c) Hasil akhir kegiatan kokurikuler adalah rata-rata nilai sejumlah tugas satu semester untuk setiap mata pelajaran, yang disingkat dengan q.
 - d) Hasil akhir kokurikuler (q) setiap peserta didik dimasukkan dalam daftar kumpulan nilai yang memuat juga nilai hasil tes sub sumatif (r). Rata-rata dihitung berdasarkan ketentuan penilaian dan hasil menjadi nilai rapot.

Menurut Narwati Sri (Anggraini, Nurmalisa & Pitoewas, 2018: 8), Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kokurikuler sebagai berikut:

- 1) Pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran (tatap muka) secara teratur dan hasilnya ikut menentukan dalam pemberian nilai bagi siswa untuk setiap mata pelajaran.
- 2) Tugas tersebut diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu setengah dari jam tatap muka suatu pokok bahasan.
- 3) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran.
- 4) Pengumpulan, pemeriksaan, pembahasan, dan penilaian tugas dilakukan secara seksama.

Berdasarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984: 37), langkah-langkah kegiatan kokurikuler dilaksanakan dengan alur pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Penentuan Tugas Peserta Didik
 - a) Ditentukan oleh masing-masing guru mata pelajaran melalui rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah atau wakilnya.

- b) Penentuan tugas ditetapkan dan diprogramkan sejak awal semester.
 - c) Perumusan tugas hendaknya terkoordinasi dan operasional.
- 2) Pencatatan Tugas Peserta Didik
- a) Dikerjakan oleh peserta didik dengan petunjuk guru mata pelajaran dan diketahui oleh wali kelas.
 - b) Pencatatan dengan mempergunakan format kartu satu kartu pencatatan tugas kokurikuler.
 - c) Kartu Pencatatan berfungsi pula sebagai kartu pengecekan.
- 3) Pengerjaan Tugas
- a) Dilakukan peserta didik secara perseorangan atau kelompok berdasarkan jadwal yang ditetapkan.
 - b) Bentuk pengerjaannya dapat berupa setiap tatap muka satu jenis tugas.
- 4) Penilaian Tugas Peserta Didik
- a) Dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran dengan mempergunakan format II.
 - b) Hasil akhir adalah rata-rata sejumlah tugas selama satu semester, dan dinyatakan dengan q.
 - c) Nilai q dinyatakan dalam skala 0-10.
- 5) Pencatatan Kokurikuler Pada Daftar Kumpulan Nilai
- a) Dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran.
 - b) Daftar kumpulan nilai berisi nilai rata-rata kokurikuler (q), tes sub sumatif (p), tes sumatif (r) dan nilai akhir untuk setiap mata pelajaran.
- 6) Penyampaian Nilai Rapor Kepada Wali Kelas
- a) Dilakukan kepada masing-masing guru mata pelajaran.
 - b) Laporan nilai disertai dengan beberapa rekomendasi tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, kegiatan kokurikuler dilaksanakan dengan langkah-langkah yang dimulai dari penentuan tugas peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dengan memperhatikan kesesuaian terhadap tujuan pembelajaran untuk dicatat dan

dilaksanakan oleh peserta didik serta kemudian dinilai oleh pendidik. Langkah pelaksanaan kegiatan kokurikuler sangat penting untuk diketahui dan dilaksanakan oleh pendidik agar tidak terjadi tumpang tindih antara intensitas pelaksanaannya dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kokurikuler memperhatikan intensitas pelaksanaannya.

2. Tinjauan Tentang Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *to mark* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Arti ini sama dengan istilah “karakter” dalam bahasa Inggris (*character*) yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Menurut Wyne (Kurniawan, 2016: 14) mengemukakan bahwa, “karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari”. Sehingga dapat dipahami dari pendapat tersebut bahwa karakter dapat terlihat melalui tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya sehari-hari.

Coon (Zubaedi, 2011) berpendapat bahwa, karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter berarti kibrat atau kepribadian, namun pada hal kepribadian tidak terdapat nilai-nilai yang mengikat. Sehubungan dengan pendapat tersebut Lickona (Siswanto, 2014) menyatakan bahwa, “karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral”. Orang yang berkarakter adalah individu yang memiliki dan mempunyai kualitas moral (tertentu) berdasarkan nilai-nilai yang berlaku didaerah keberadaannya yang terbentuk secara alami melalui pengalaman dan didukung oleh lingkungan tempat tinggal serta terimplementasikan dalam ucapan dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Agung dan Sudiyono (2017) berpendapat bahwa, “karakter diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerjasama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Lickona (2012) mengemukakan bahwa, “karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik yaitu kebiasaan dalam hal berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan”. Sedangkan Griek (Zubaedi, 2011) menjelaskan bahwa “karakter dapat didefinisikan sebagai panduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain”. Hal ini menunjukkan bahwa karakter menjadi identitas bagi seorang individu dalam bertindak nyata dan berperilaku sehari-hari yang dapat membedakannya dengan yang lain. Menurut Ekowarni (Zubaedi, 2011) bahwa “pada tatanan mikro, karakter diartikan sebagai (a) kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu; atau (b) watak, akhlak, ciri psikologis”. Ciri-ciri psikologis yang dimiliki individu akan memberi warna dan corak identitas kelompok dan pada tatanan makro akan menjadi ciri psikologis atau karakter suatu bangsa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas diketahui bahwa, Karakter berbeda dengan kepribadian karena kepribadian dibebaskan dari nilai, namun pada dasarnya baik karakter maupun kepribadian terwujud dalam tingkah laku yang ditunjukkan kelingkungan sosial. Karakter menjadi keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadi tipikal dalam cara berpikir dan bertindak sehingga dapat berupa ciri khas dari seseorang. Karakter tertanam kuat dalam diri seseorang untuk dapat menjadi suatu patokan dalam berbicara ataupun bertindak. Jadi dapat

disimpulkan bahwa, karakter merupakan sifat kejiwaan seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat yang terwujud dalam perilaku nyata dan tingkahlaku sehari-hari sehingga menjadi ciri khas yang membedakannya dengan yang lain.

Pembentukan karakter suatu bangsa berproses secara dinamis sebagai suatu fenomena sosi-ekologis berarti karakter dapat dikatakan sebagai jati diri, kepribadian dan watak yang melekat pada diri seseorang. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat, dan estetika. Jadi seseorang akan disebut berkarakter jika berperilaku sesuai dengan kaidah moral.

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations) dan keterampilan (skills). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur, dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal, dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat.

Secara sederhana karakter dapat menjadi identitas seseorang yang menunjukkan ketundukannya pada aturan atau standar moral dan terwujud dalam tindakan. Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan yakni : moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral behavior (perilaku moral). Menurut Ki Hadjar Dewantara (Zubaedi, 2011) menyatakan bahwa, “aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan

lingkungannya”. Pada dasarnya menurut Syafaruddin (Manarung, Suntoro & Yanzi, 2018), apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan. Oleh sebab itu, pembentukan karakter anak perlu dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikir, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya.

Karakter berbeda halnya dengan moral dan etika, Secara etimologis menurut Bertens (Marzuki, 2017) kata moral berasal dari bahasa latin mos (jamak dari mores) yang berarti kebiasaan atau adat dan secara terminologis moral berarti ajaran baik atau buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dsb. Moral diant berdasarkan norma yang berlaku dalam masyarakat yang ada, moral akan menunjukkan hal yang benar dan salah secara umum. Moral bersumber dari budaya dan agama yang dianut oleh masyarakat, aturan dari budaya dan agama itulah yang kemudian menjadi landasan dalam memilah perbuatan yang baik dan buruk. Contoh moral ialah menjalankan peraturan yang berlaku sesuai dengan hukum dan agama yang dianutnya. Sedangkan untuk etika berasal dari bahasa Yunani yang berarti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara pikir; serta secara terminologis etika berarti ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Etika menjadi bagian serangkaian peraturan yang dibuat atas dasar pemikiran dan penilaian dari pemikiran pribadi tentang suatu hal yang baik dan benar. Aturan tersebut diterima oleh masyarakat dan diikuti oleh masyarakat sehingga etika bersumber dari akal pikiran pribadi atau aturan dari sebuah kelompok. Contoh etika dalam kehidupan sehari-hari ialah tata cara berbusana yang dipergunakan sehari-hari

harus disesuaikan dengan lingkungan keberadaannya dan tata cara berbicara yang dipergunakan yaitu menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Seperti halnya pendidikan Indonesia yang mengamatkan pembentukan karakter pada peserta didik melalui berbagai kegiatan sekolah dengan pendekatan budaya kelas, budaya sekolah dan budaya masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona (2012: 50) bahwa, “karakter terbentuk dari kebiasaan”. Budaya sekolah merupakan kebiasaan yang dapat membentuk karakter peserta didik. Kebiasaan ini dapat menjadi penanaman yang amat kuat bagi peserta didik hingga ia beranjak dewasa. Mulai tahun 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Pemerintahan terpilih tahun 2014-2019 mengemukakan gagasan mengenai perlunya revolusi mental untuk mengatasi persoalan kehidupan yang dialami masyarakat Indonesia. Menurut Ahmad (2018: 105), revolusi mental merupakan suatu gerakan seluruh masyarakat baik pemerintah atau rakyat dengan cara yang cepat untuk mengangkat kembali nilai-nilai strategi yang diperlukan oleh bangsa dan negara sehingga dapat memenangkan persaingan di era globalisasi. Revolusi mental ini menjadi jargon atau program pemerintah presiden Joko Widodo yang tertuang dalam nawa cita pada poin kedelapan, nawa cita adalah istilah umum yang diserap dari bahasa sansekerta, nawa berarti sembilan dan cita berarti harapan, agenda dan keinginan. Dengan adanya revolusi mental diharapkan dapat memperbaiki moralitas yang semakin longgar terlebih kepada generasi muda. Gagasan pemerintah tersebut, tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang pembentukan pendidikan karakter yang memiliki lima nilai utama yakni, religiusitas, nasionalisme, gotong royong, kemandirian dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Menurut Suhadi (2018), makna kelima nilai tersebut sebagai berikut:

- 1) Religiusitas

Seseorang yang dikatakan religius apabila, dalam kehidupannya menghayati dan mengamalkan setiap ajaran yang dianutnya. Karakter ini amat penting karena menjadi dasar bagi penerapan karakter lainnya. Hubungan dengan Tuhan menjadi landasan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Nasionalisme

Sebuah rasa kepercayaan yang dimiliki oleh individu dimana ia menyatakan rasa kebangsaannya sebagai perasaan memiliki secara bersamaan didalam suatu bangsa. Dengan praktik nasionalisme tampak gerakan yang memperjuangkan atau mempertahankan kemerdekaan/kebebasan, kemakmuran, dan kepentingan-kepentingan lain.

3) Mandiri

Seseorang yang mandiri identik selalu berusaha, bekerja, belajar, dan memecahkan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan oranglain. Kemandirian tidak muncul begitu saja namun kemandirian dilatih sejak dini. Karakter kemandirian sangat diperlukan pada era globalisasi ini karena sebagai generasi muda maka diperlukan prilaku mandiri untuk beradaptasi sesuai perkembangan.

4) Gotong Royong

Budaya gotong royong telah diterapkan oleh nenek moyang kita sebagai ciri khas kepribadian bangsa Indonesia. Dengan gotong royong berbagai permasalahan kehidupan bersama bisa terpecahkan secara mudah.

5) Integritas

Integritas sejalan dengan menepati janji. Berintegritas berarti bersikap dan berbuat sesuai dengan janji yang telah diucapkan. Melalui pembentukan pendidikan karakter diharapkan terwujud generasi nasional yang bertujuan untuk harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan perlibatan dan kerjasama

satuan pendidika, keluarga dan masyarakat. Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan, keinginan terhadap kebaikan dan berbuat kebaikan. Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran, pembiasaan dalam hati, dan pembiasaan dalam tindakan. Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis.

3. Tinjauan Tentang Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat diartikan dengan “bertindak tepat tanpa perlu diperingatkan”. Sedangkan bertanggung jawab merupakan sikap tidak tergantung dan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Sebenarnya itu tidak merupakan sifat tetapi sikap yang telah mencakup sifat memperhatikan, ketelitian, kecakapan, dan lain-lain. Umumnya sifat demikian tidak diturunkan melainkan sesuatu yang dapat dilatih. Tanggung jawab merupakan bentuk lanjutan dari rasa hormat. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggung jawab kita untuk menghormati kesejahteraan hidup mereka.

Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain. Tanggung jawab moral tidak secara langsung meminta kita untuk “mengorbankan” sesuatu. Diluar hal-hal yang membebani tersebut, tanggung jawab lebih bersifat meminta kita untuk mencoba, melalui cara apapun yang kita dapat, dari sekedar tahu sampai dengan mendukung satu sama lain, meringankan beban sesama, dan membuat dunia ini sebagai tempat yang baik bagi semua orang.

Tanggung jawab juga bisa diartikan sebagai sikap saling membutuhkan, tidak mengabaikan orang lain yang sedang dalam keadaan sulit. Kita menolong orang-orang dengan memegang

komitmen yang telah kita buat, dan apabila kita tidak menolong mereka artinya kita membuat sebuah kesulitan baru bagi mereka. Tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, disekolah, maupun ditempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik. Pada akhirnya, karakter tanggung jawab ditekankan pada mengutamakan hal-hal yang hari ini dianggap penting sebagai suatu perbaikan di masa yang akan datang dengan di dasari “hak-hak”. Jelaslah bahwa hak-hak merupakan suatu bagian tambahan dalam konteks moralitas. Akan tetapi, salah satu tantangan moral yang kita hadapi saat ini adalah bagaimana menyeimbangkan hak dan kewajiban dan bagaimana membentuk para pemuda untuk memiliki kepekaan yang baik terhadap kedua hal tersebut.

Menurut Sugandhi dan Yusuf (2012) “Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa”. Sedangkan dalam Sobur (2009), “Tanggung Jawab adalah kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakannya akan berpengaruh bagi orang lain maupun dirinya sendiri”. Secara psikologis, setiap anak akan memperkembangkan rasa tanggung jawab seiring dengan perkembangan emosi dan sosialnya. Makin besar anak, rasa tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar pun semakin berkembang.

Tentu saja semuanya membutuhkan rangsangan, agar potensi yang telah ada berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Caranya adalah dengan memberi banyak latihan dan bimbingan yang membutuhkan banyak kesabaran. Dalam Purwanto (2017) “Tanggung Jawab adalah kesanggupan untuk menjalankan suatu tugas kewajiban yang dipikulkan kepadanya dengan sebaik- baiknya”. Salah satu ciri dari perkembangan emosi dan sosial pada anak adanya rasa tanggung

jawab yang lebih besar. Berkembangnya rasa tanggung jawab ini ditandai dengan usaha jerih payah anak untuk melakukan segala sesuatu dengan baik dan benar.

Orang tua adalah cermin bagi anak-anak dan contoh yang paling dekat untuk ditiru. Dari sikap dan tingkah laku orang tua, anak secara berangsur-angsur belajar untuk menjadi orang yang bertanggung jawab. Ini berarti anak perlu belajar bahwa apa yang dia lakukan itu mempunyai konsekuensi yang sesuai maupun tidak. Menjadi orang tua memang dituntut suatu karakter tanggung jawab yang besar juga. Dalam usahanya untuk menjadi tokoh yang dikagumi, sehingga anak-anak meniru mereka, ia tidak hanya meniru apa yang dilihatnya, ia juga mengambil alih perasaan-perasaan orang tua dan mengidentifikasi diri dengan mereka.

Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengutamakan gotong royong untuk kepentingan bersama nanti akan menunjukkan karakter bertanggung jawab terhadap keluarga dan lingkungannya. Pada hakikatnya kepercayaan orang tua merupakan sumber kepercayaan diri anak. Jadi apabila orang tua percaya pada usaha anak dan bahwa anak bisa menampilkan sesuatu sebagaimana yang diharapkan maka anak akan menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik. Namun, bila anak merasa bahwa orang tua mereka tidak mempercayainya, anak akan merasa terombang-ambing. Ia tidak akan memiliki rasa percaya diri bahwa ia akan dapat menyelesaikannya dengan baik. Ini pula yang membuat anak seperti tidak bertanggung jawab pada tingkah lakunya.

Orang tua harus memperlakukan anak sebagai anak sesuai dengan kesanggupannya, menyesuaikan tanggung jawab itu sesuai dengan usia dan kemampuan fisik dan mentalnya. Tidaklah bijaksana untuk membanding- bandingkan kemampuan anak yang satu dengan yang lainnya dalam keluarga. Usia bukanlah satu-satunya faktor yang dapat

dijadikan bahan perbandingan. Ada faktor lain yang menunjang mereka untuk dapat menyelesaikan suatu tugas tertentu, misalnya faktor ketelitian. Namun secara umum, tahapan usia tetap dapat dipakai sebagai patokan dasar. Anak yang biasanya dihadapkan pada keadaan yang penuh tantangan akan memperoleh kepercayaan diri yang lebih besar. Disamping itu ia akan lebih berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam tugas-tugas rutin kehidupan keluarganya maupun sekolah.

Rasa tanggung jawab bukanlah hal yang dapat diletakkan pada seseorang dari luar. Rasa tanggung jawab tumbuh dari dalam, mendapatkan pengarahan dari nilai-nilai yang kita hirup dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Berbicara mengenai tanggung jawab ini, Dr. Haim G. Ginott, dalam bukunya: "*between parent and child*" berpendapat, rasa tanggung jawab sejati harus bersumber pada nilai-nilai asasi kemanusiaan: hormat kepada hidup sesama manusia, kebebasan, dan pencarian kebahagiaan (Sobur, 2009).

Kita sering tidak melihat masalah tanggung jawab dalam kerangka yang lebih luas lagi. Karena kita cenderung untuk melihat rasa tanggung jawab dari segi-segi yang kongkret : kamar anak bersih atau tidak, anak sering datang terlambat ke sekolah atau tidak, bagaimana dengan pekerjaan rumahnya, bagaimana dengan latihan tarinya, tingkah lakunya sopan atau tidak dan sebagainya (dalam Alex Sobur, 2009:66). Sesungguhnya, sebagaimana sering dikatakan para ahli, bahwa anak harus belajar bertanggung jawab atas empat hal diantaranya mainannya, pakaiannya, binatang peliharaannya, dan yang terpenting dirinya sendiri. Sebaiknya tanggung jawab diajarkan sedini mungkin. Karena makin terlambat tanggung jawab diajarkan makin sulitlah baginya kelak memikul tanggung jawab itu. Dan orang tua lah tokoh yang paling bertanggung jawab dalam hal menanamkan rasa tanggung jawab pada anak.

Menurut Wayne Dyer (2008), seorang psikolog dan penulis motivasi, indikator karakter tanggung jawab sangat berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri sendiri dan merespons situasi dengan sadar, alih-alih menyalahkan faktor eksternal. Dyer sering menekankan bahwa tanggung jawab bukanlah tentang kesalahan, melainkan tentang *response-ability* (kemampuan untuk merespons). Berikut adalah indikator-indikator tanggung jawab menurut pandangan Wayne Dyer (1976) :

- 1) Mengambil Kepemilikan Penuh atas Pilihan dan Reaksi Diri Sendiri (Bukan Menyalahkan Orang Lain atau Keadaan)
Orang yang bertanggung jawab sepenuhnya mengakui bahwa mereka memiliki kendali atas pikiran, perasaan, dan tindakan mereka sendiri. Mereka tidak menyalahkan masa lalu, orang tua, lingkungan, atau keadaan eksternal atas apa yang terjadi dalam hidup mereka. Mereka memahami bahwa kebahagiaan atau penderitaan mereka berasal dari bagaimana mereka memilih untuk merespons setiap situasi, bukan dari situasi itu sendiri.

- 2) Menghindari Menyalahkan, Mengeluh, dan Mencari Alasan (Excuses) :
Dyer menganggap menyalahkan dan mengeluh sebagai tanda kurangnya tanggung jawab. Orang yang bertanggung jawab berfokus pada solusi dan tindakan, bukan pada siapa yang salah atau mengapa sesuatu itu sulit. Mereka tidak membuat alasan untuk menunda, tidak memenuhi janji, atau menghindari tugas.

- 3) Fokus pada Perubahan Internal (Mengubah Diri Sendiri, Bukan Mengubah Orang Lain atau Dunia Luar)
Individu yang bertanggung jawab memahami bahwa satu-satunya hal yang benar-benar bisa mereka kendalikan adalah diri mereka sendiri: pikiran, emosi, dan perilaku mereka. Mereka menyalurkan energi mereka untuk mengembangkan diri dan mengubah perspektif mereka, daripada mencoba memaksakan perubahan

pada orang lain atau lingkungan yang berada di luar kendali mereka.

4) Bertindak Berdasarkan Nilai dan Komitmen Pribadi

(Menindaklanjuti Janji):

Orang yang bertanggung jawab hidup sesuai dengan nilai-nilai dan komitmen yang telah mereka buat, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Mereka menindaklanjuti janji mereka dan menerima konsekuensi dari tindakan mereka, baik positif maupun negatif. Integritas adalah kuncinya.

5) Tidak Bergantung pada Persetujuan Eksternal (Otonomi Emosional)

Dyer berpendapat bahwa ketergantungan pada persetujuan atau pujian dari orang lain adalah bentuk lain dari penyerahan tanggung jawab pribadi. Individu yang bertanggung jawab membuat keputusan berdasarkan apa yang mereka yakini benar dan selaras dengan diri mereka sendiri, bukan berdasarkan apa yang akan membuat orang lain senang atau apa yang akan memberikan mereka validasi.

b. Unsur-Unsur Tanggung Jawab

Menurut Sudibyo (2013) Dari segi filsafat, suatu tanggung jawab itu sedikitnya di dukung oleh tiga unsur, yaitu :

1) Kesadaran atau consciouness

Sadar berisi pengertian: tahu, kenal, mengerti dapat memperhitungkan arti, guna sampai kepada soal akibat daripada sesuatu perbuatan atau pekerjaan yang dihadapi. Seseorang baru dapat dimintai tanggung jawab, bila ia sadar tentang apa yang diperbuatnya.

2) Kecintaan/kesukaan atau love, affestion

Cinta, suka menimbulkan rasa kepatuhan, kerelaan dan kesediaan berkorban. Contoh : cinta kepada tanah air

3) Keberanian atau courage, bravery

Berani berbuat, berani bertanggung jawab. Berani disini di dorong oleh rasa keikhlasan, tidak bersikap ragu-ragu dan takut terhadap segala macam rintangan yang timbul kemudian sebagai konsekuensi dari tindak perbuatan, karena adanya rasa tanggung jawab itulah, maka seseorang yang berani, juga memerlukan adanya pertimbangan, perhitungan dan kewaspadaan sebelum bertindak, jadi tidak sembrono dan membabi buta. Dipikirkan terlebih dahulu dengan akal sehatnya.

c. Jenis-Jenis Tanggung Jawab

Menurut Sudiby (2013: 106), tanggung jawab dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya. Atas dasar itu lalu dikenal beberapa jenis tanggung jawab :

1) Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri.

2) Tanggung Jawab Terhadap Manusia Atau Masyarakat

Tanggung jawab terhadap manusia atau masyarakat menuntut adanya kesadaran manusia untuk memenuhi kewajibannya dalam hubungan hidup bermasyarakat. Kewajiban itu meliputi kewajiban dalam hubungan antara individu dan individu, hubungan antara individu dan masyarakat. Dalam hubungan antara individu dan individu, selalu dituntut keseimbangan antara kewajiban yang dipenuhi dan hak yang diperolehnya. Tetapi dalam hubungan antara individu dan masyarakat bukan hanya keseimbangan kewajiban dan hak, melainkan juga dituntut pengorbanan atau pengabdian demi terciptanya keseimbangan atau keselarasan antara individu dan masyarakat (sebagai kesatuan dan individu). Karena itu diharapkan ada kesadaran manusia untuk memecahkan masalah-masalah kemanusiaan dan masalah-masalah sosial.

Masalah-masalah kemanusiaan misalnya korban bencana alam, korban perang, bahaya kelaparan dan masalah-masalah kecil lainnya yang memerlukan bantuan.

3) Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan

Tanggung jawab terhadap lingkungan menuntut kesadaran manusia untuk memenuhi kewajibannya atau pengorbanannya dalam membina dan melestarikan lingkungan hidup yang baik, teratur, sehat. Dengan demikian manusia dapat memecahkan masalah lingkungan hidup yang berpengaruh pada nilai kemanusiaan. Misalnya kesadaran dalam mengatasi masalah sampah, saluran pembuangan air, binatang, hutan dan sebagainya.

4) Tanggung Jawab Terhadap Tuhan

Sebagai makhluk ciptaan tuhan, manusia haruslah bersyukur kepada tuhan atau karunianya menciptakan manusia dan memberikan rezeki kepadanya. Karena itu manusia mengabdikan kepada tuhan, dan mengabdikan itu wujud tanggung jawab kepada tuhan

Telah diuraikan bahwa wujud tanggung jawab dapat ada berbagai macam dimana didalamnya mengandung pengertian adanya kewajiban untuk berbuat sesuatu. Jadi tanggung jawab adalah keadaan manusia akan segala tingkah laku dan perbuatannya. Selanjutnya manusia berkewajiban untuk berbuat sesuatu yang menjurus kepada pengabdian, kesadaran akan hak, kewajibannya dan akhirnya wajib berkorban demi cintanya kepada keluarga, bangsa, negara, agama serta lingkungannya. Jadi di samping tanggung jawab perlu pula diwujudkan suatu tindakan dimana pengabdian, pengorbanan dan kesadaran akan semua hal yang perlu dipupuk sedini mungkin.

4. Tinjauan Tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menyelidiki subjek yang menantang dan melakukan sejumlah

kegiatan dalam kerangka waktu yang ditetapkan sesuai dengan jadwal yang direncanakan untuk menghasilkan suatu produk atau aktivitas. Proyek ini diatur agar siswa dapat melakukan penyelidikan, pemecahan masalah, dan sampai pada memberi kesimpulan (Susanti dan Sufyadi, 2021).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar pancasila dengan pembelajarana paradigma baru (Fenny,2021). Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dirancang terpisah dari intrakurikuler. P5 berupaya menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa yang unggul dan produktif, serta dapat turut berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan (Satria et.al, 2022).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.

b. Tema-tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Adapun tema-tema dalam projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yakni sebagai berikut :

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada isu lingkungan, eksplorasi dalam mencari solusi kreatif yang dapat dilakukan oleh peserta didik, serta memupuk kepedulian terhadap alam sebagai perwujudan rasa sayang terhadap ciptaan Tuhan YME.

2) Kearifan Lokal

Tema ini bertujuan agar peserta didik mengenal identitas dan karakteristik negara, keberagaman budaya dan ciri khas lainnya tentang Indonesia sehingga mereka memahami identitas dirinya sebagai anak Indonesia, serta bangga menjadi anak Indonesia.

3) Bhinneka Tunggal Ika

Tema ini bertujuan mengajak peserta didik untuk mampu berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, mau berbagi, dan mampu bekerja sama.

4) Rekayasa dan Teknologi

Tema ini bertujuan mengajak peserta didik belajar mengenali dunianya melalui imajinasi, eksplorasi, dan eksperimen. Pada tema Imajinasi dan Kreativitas, peserta didik distimulasi dengan serangkaian kegiatan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, memperkaya pengalamannya dan menguatkan kreativitasnya.

5) Bangunlah Jiwa dan Raga

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah- masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.

6) Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan

kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

7) Demokrasi

Pancasila Peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan suara terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga memahami makna peran individu terhadap keberlangsungan demokrasi pancasila. Melalui pembelajaran demokrasi, peserta didik merefleksikan dan memahami tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

c. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila karena memiliki beberapa manfaat diantaranya:

1) Untuk satuan Pendidikan

- a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat
- b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

2) Untuk pendidik

- a) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila
- b) Merencanakan proses pembelajaran projek dengan tujuan akhir yang jelas

- c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.
- 3) Untuk peserta didik
- a) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.
 - b) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
 - c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
 - d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
 - e) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
 - f) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

5. Tinjauan Tentang Tema Bangunlah Jiwa Dan Raga

Melalui kegiatan P5 dengan tema bangunlah jiwa dan raga ini siswa akan memperoleh kesadaran dan keterampilan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental untuk diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Siswa meneliti dan berbicara tentang masalah kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), dan cara menyelesaikannya. Selain itu, siswa memeriksa masalah kesehatan fisik dan mental, seperti narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi (Nurfirda, 2023).

Bangun Jiwa dan Raganya menitikberatkan pada pemahaman masalah-masalah kesehatan fisik dan mental yang relevan dengan kehidupan remaja, seperti narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Siswa diajak untuk memeriksa dan membahas isu-isu ini, tujuannya adalah memberikan informasi yang komprehensif dan memberdayakan untuk membuat keputusan yang sehat. Selain itu, pemahaman ini diharapkan

mampu menciptakan generasi yang lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat, dengan kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental dalam kehidupan sehari-hari (Raihan & Wirdati, 2023). Berikut beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam tema bangunlah jiwa dan raga :

1) Kampanye hidup sehat

Pada kegiatan ini siswa akan diberikan penjelasan tentang bagaimana menjalankan hidup sehat. Salah satunya adalah dengan melakukan penerapan makan makanan bergizi dan melakukan senam bersama.

2) Satria baik

Siswa ditugaskan untuk melakukan tiga kebaikan dalam satu hari, baik kepada teman, guru ataupun masyarakat. Dalam kegiatan satria baik ini siswa akan menerapkan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mendukung pembentukan karakter tanggung jawabnya.

3) Sosialisasi anti perundungan dan kekerasan

Sosialisasi ini dilaksanakan untuk menghindari kasus perundungan (bullying) dan kekerasan baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan siswa dapat menghindari perilaku perundungan dan kekerasan agar siswa bertanggung jawab dalam menjaga keamanan serta persatuan.

4) *Self Assessment*

Pada kegiatan ini siswa akan mengisi instrumen penilaian seperti roda kesejahteraan (wellness wheel) atau jurnal harian, di mana mereka mengevaluasi seberapa baik mereka merawat diri secara fisik seperti makan sehat, olahraga, menjaga kebersihan. Secara mental seperti mengelola stres, menjaga kesehatan mental. Secara spiritual seperti beribadah, membangun akhlak mulia. Selain itu, siswa juga melakukan refleksi diri untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan upaya perbaikan diri. Pada kegiatan ini siswa akan dilatih bertanggung jawab pada pengisian jurnal harian

dan beribadah sebagai bentuk tanggung jawab terhadap agama yang dipeluknya.

Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya keseimbangan antara kesehatan jiwa, raga dan mental dalam mendukung karakter positif siswa. Selain itu, kegiatan-kegiatan tersebut dapat mendorong siswa untuk mengelola emosi, mengembangkan empati serta membentuk karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Dengan begitu siswa akan paham dan menerapkan langsung bagaimana memiliki karakter tanggung jawab yang baik.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Thalia Aisyah Putri (2024) dengan judul “Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Terhadap Kegiatan Intrakurikuler Mata Pelajaran Ppkn di Smpn 2 Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Bandar Lampung sebesar 44,1% yang diperoleh dari indikator pemberian tugas yang diberikan kepada peserta didik dikerjakan di luar jam pelajaran, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta pengumpulan, pemeriksaan, pembahasannya, dan penilaian tugas dilakukan secara seksama.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Arsyam Basri (2020) dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Taro Ada ‘Taro Gau’ Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Maros”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah tempat dan waktu penelitian. Namun

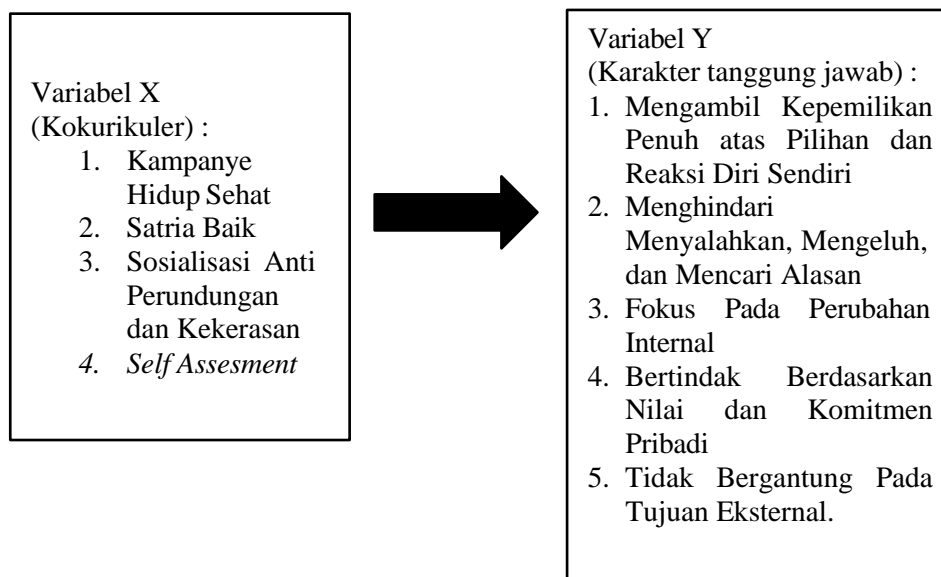
penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan pada variabel kokurikuler dan subjek penelitiannya adalah siswa.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Reni Anggraini (2018) dengan judul “Pengaruh Kegiatan Kokurikuler dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler di SMAN 1 Seputih Mataram”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian tugas kokurikuler dapat membantu siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah penelitian ini tidak memiliki variabel tanggung jawab. Penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan pada variabel kokurikuler dan subjek penelitiannya adalah siswa.

C. Kerangka Pikir

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler memiliki dampak langsung terhadap pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa melalui berbagai pengalaman yang mendorong mereka untuk menjalankan tugas dengan penuh kesadaran dan komitmen. Melalui pelaksanaan kegiatan kokurikuler, siswa diberikan kesempatan nyata untuk mempraktikkan tanggung jawab, yang membantu mereka menginternalisasi nilai ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas seberapa besar Pengaruh Kegiatan Kokurikuler terhadap pembentukan Karakter Tanggung Jawab di SMP Negeri 18 Bandar Lampung.

Dengan demikian kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak adanya pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap pembentukan karakter tanggung jawab di SMP Negeri 18 Bandar Lampung.

H_1 = Adanya pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap pembentukan karakter tanggung jawab di SMP Negeri 18 Bandar Lampung.

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Ex Post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian *Ex Post Facto* dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menganalisis kejadian atau fenomena yang sudah terjadi. Dengan menggunakan metode penelitian *Ex Post Facto* pendekatan kuantitatif ini peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta menunjukkan tentang pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa SMP Negeri 18 Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Batasan penelitian yang harus ada dan ditemui dalam setiap penelitian adalah batasan yang berkaitan dengan populasi penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hadari Nawawi dalam Margono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Bandar Lampung.

Tabel 3. 1 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026.

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII A	15	14	29
2.	VIII B	15	13	28
3.	VIII C	16	12	28

4.	VIII D	15	13	28
5.	VIII E	15	13	28
Jumlah				141

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2019). Dalam menentukan ukuran sampel penelitian menggunakan rumus Taro Yamane, rumus yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

N : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d^2 : Presisi (ditetapkan 10%)

Dalam penelitian ini jumlah seluruh populasi adalah 141 Peserta Didik, lalu tingkat presisi yang ditetapkan adalah 10%, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{141}{141 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{141}{141 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{141}{1,41 + 1} = \frac{141}{2,41} = 58,5 = 59$$

Dari perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 59 responden. Kemudian Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, dengan demikian, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Adapun untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkatan digunakan rumus *stratified random sampling* lebih jelasnya sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

$$ni = \frac{ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel menurut stratum

N = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi secara stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Sehingga didapatkan jumlah sampel berdasarkan bagian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025.

No	Kelas	Jumlah	Perhitungan Sampel	Jumlah
1.	VIII A	29	$\frac{29 \times 59}{141}$	12
2.	VIII B	28	$\frac{28 \times 59}{141}$	12
3.	VIII C	28	$\frac{28 \times 59}{141}$	12
4.	VIII D	28	$\frac{28 \times 59}{141}$	12
5.	VIII E	28	$\frac{28 \times 59}{141}$	12
Jumlah				60

Sumber : Data Telah Diolah Oleh Peneliti Pada Bulan September 2024

C. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2009) variabel adalah sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara suatu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain. Dengan kata lain variabel dapat disebut sebagai sebuah konsep yang masih umum dalam penelitian diubah menjadi variabel. Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ialah Kegiatan Kokurikuler.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Pembentukan Karakter Tanggung Jawab.

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

(Sarwono, 2006) mengemukakan definisi konseptual merupakan suatu konsep yang didefinisikan dengan referensi konsep yang lain, karena lebih bersifat hipotekal dan tidak dapat diobservasi. Definisi konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. **Kegiatan Kokurikuler** Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar proses pembelajaran di kelas (intrakurikuler, dengan maksud untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari didalam kelas. Bentuk Kegiatan kokurikuler dapat berupa tugas individual maupun tugas kelompok, baik didalam sekolah atau diluar sekolah. Dalam hal intensitas pelaksanaan kegiatan kokurikuler perlu diperhatikan ialah menghindari terjadinya pengulangan dan ketumpang tindihan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini amat penting untuk diperhatikan agar peserta didik dapat menambah wawasan dan membantu membentuk karakter yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b. **Karakter Tanggung Jawab**
Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Definisi Operasional

Menurut Suryabrata (2012: 23) menyatakan bahwa, “definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati”. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sarwono (2006: 27) bahwa, “definisi operasional merupakan definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat

operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut”. Maka diketahui untuk mejadikan variabel bersifat operasional dibutuhkan proses dalam pengukuran variabel dengan benar sehingga variabel dapat diamati dan diukur secara akurat. Jadi disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan variabel yang dapat diamati melalui pengoprasionalan.

a. Kegiatan Kokurikuler

Beberapa aspek yang dapat diukur dalam kegiatan ini antara lain:

- 1) Pemahaman peserta didik tentang pembelajaran kokurikuler
- 2) Bentuk Kegiatan kokurikuler

b. Karakter tanggung jawab

- 1) Melaksanakan tugas individu dengan baik
- 2) Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
- 3) Tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
- 4) Mengembalikan barang yang di pinjam
- 5) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- 6) Menepati janji
- 7) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri
- 8) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh atau diminta

E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa MP Negeri 18 Bandar Lampung. Kemudian peneliti akan menyebarkan angket kepada responden. Angket yang akan diberikan adalah angket tertutup, angket akan berbentuk pertanyaan dan akan diberikan tiga pilihan jawaban yang kemudian responden harus memilih salah satu dari tiga alternatif jawaban. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Berpengaruh

Kegiatan kokurikuler dinyatakan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter integritas apabila peserta didik mampu menanamkan dan mengimplementasikan karakter integritas dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari secara utuh dan berkomitmen.

2. Cukup Berpengaruh

Kegiatan kokurikuler dinyatakan cukup berpengaruh terhadap pembentukan karakter integritas apabila peserta didik mampu menanamkan dan mengimplementasikan karakter integritas dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari belum secara utuh dan berkomitmen.

3. Kurang Berpengaruh

Kegiatan kokurikuler dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter integritas apabila peserta didik tidak mampu menanamkan dan mengimplementasikan karakter integritas dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari secara utuh dan berkomitmen.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

Teknik pokok dalam penelitian ini adalah:

- a) Angket

Menurut Sugiyono (2015), “angket atau kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Sehubungan dengan pendapat tersebut menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa, “angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”, sedangkan Fathoni (2011) berpendapat bahwa, “angket merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum”.

Maka berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa angket menjadi tehnik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara akurat dari responden dengan mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu, sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Jadi disimpulkan bahwa angket merupakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan atau isian yang akan dijawab oleh responden.

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Prawiyogi et al., 2021). Maka itu, wawancara adalah sebuah proses pengajuan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber guna mengumpulkan data yang mendukung untuk peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian.

G. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2011). Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Berdasarkan uraian tersebut uji validitas dapat diartikan sebagai kontrol langsung terhadap teori-teori yang telah melahirkan indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan Pembimbing 1 dan Pembimbing II. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Peneliti ini memiliki dua variabel yaitu Kegiatan Kokurikuler (X) dan Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 18 Bandar Lampung (Y). Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi pearson product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum X)^2][X\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson validitas

X = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

Y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

N = Banyaknya jumlah/subjek responden

(Sujarweni, 2012)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010). Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 25. Menurut Sekaran dalam Wibowo (2012) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel:

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
<0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo (2012)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah

banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteriareliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012):

- a. Jika r hitung ($r\ alpha$) $> r$ tabel df maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika r hitung ($r\ alpha$) $< r$ tabel df maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Dalam proses analisis data sering kali menggunakan statistika. Statistika disini berfungsi untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisis data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai tingkat pencapaian variabel penelitian, peneliti melakukan kategorisasi skor berdasarkan norma penilaian acuan teoritis. Menurut Azwar (2015) kategorisasi ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi ini menggunakan nilai Mean Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD) dengan rumus sebagai berikut:

1. Mean Hipotetik (M):
$$M = \frac{(i_{max} + i_{min})}{2}$$
2. Standar Deviasi Hipotetik (SD):
$$SD = \frac{(i_{max} - i_{min})}{6}$$

Keterangan:

i_{max} = Skor maksimal ideal

i_{min} = Skor minimal ideal

Berdasarkan nilai tersebut, responden diklasifikasikan ke dalam tiga kategori (Azwar, 2015) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategorisasi Skor

No	Kategori	Kriteria
1	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < (M + 1SD)$
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$

Sumber: Azwar, 2015

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu percobaan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisiennya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*, karena sampel yang digunakan merupakan mempunyai skala yang besar ≥ 50 . Pedoman dalam pengambilan hasil akhir menggunakan uji *kolmogorov* adalah jika nilai Sig. Atau probabilitas (p) $\geq 0,05$ data berdistribusi normal dan jika nilai Sig. Atau probabilitas (p) $\leq 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Hal ini dilakukan untuk menentukan data statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal dapat digunakan metode statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan metode nonparametrik.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler (Variabel X) dan Karakter Tanggung Jawab (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS 25 dengan menggunakan *Test for Liniarty*. Pada taraf sig 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikansi linier berkurang dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier. Untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), maka regresi linier. Data hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat peran antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu Kegiatan Kokurikuler (X) terhadap Karakter Tanggung Jawab (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y : Subyek pada variabel dependent

X : Prediktor

a : Harga Y ketika harga X = 0 (Harga Konstanta)

b : Koefisien regresi

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kokurikuler *Bangunlah Jiwa dan Raganya* berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa SMP Negeri 18 Bandar Lampung dengan kontribusi sebesar 80,9%, sedangkan 19,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya karakter tanggung jawab, melalui proses pembiasaan yang terencana dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan kokurikuler *Bangunlah Jiwa dan Raganya* terbukti mendukung penguatan karakter tanggung jawab melalui berbagai aktivitas yang saling terintegrasi, meliputi kampanye hidup sehat, Satria Baik, sosialisasi anti perundungan dan kekerasan, serta *self assessment*. Kegiatan-kegiatan tersebut mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sosialnya, yang tercermin dalam kemampuan siswa mengambil kepemilikan atas pilihan dan reaksi diri, fokus pada perubahan internal, bertindak berdasarkan nilai dan komitmen pribadi, tidak bergantung pada tujuan eksternal, serta menghindari sikap menyalahkan dan mengeluh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan kokurikuler dengan tema *Bangunlah Jiwa dan Raganya* sudah tepat dan efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa secara holistik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa SMP Negeri 18 Bandar Lampung, disarankan beberapa hal kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah (SMP Negeri 18 Bandar Lampung)

Sekolah disarankan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan intensitas serta kualitas kegiatan kokurikuler yang telah dilaksanakan, khususnya yang terbukti paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab.

2. Bagi Guru dan Pembina Kokurikuler

Pembina kegiatan kokurikuler disarankan untuk terus menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam praktik tanggung jawab (misalnya melalui pembagian tugas, kepanitiaan, dan proyek). Guru dan pembina diharapkan menjadi teladan utama dalam menunjukkan karakter tanggung jawab dan disiplin, karena keteladanan merupakan kunci utama dalam pendidikan karakter.

3. Bagi Siswa

Siswa didorong untuk berpartisipasi lebih aktif dan sungguh sungguh dalam setiap kegiatan kokurikuler yang diikuti. Siswa juga perlu menyadari bahwa pembentukan karakter tanggung jawab yang diperoleh dari kegiatan kokurikuler harus diimplementasikan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengembangan Variabel: Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas variabel yang diteliti, misalnya dengan menguji pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap karakter lain (seperti kedisiplinan atau kejujuran).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, J. (2013). *Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan tanggung jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agung, I., & Sudiyono. (2017). *Reorientasi pendidikan karakter revolusi mental*. Jakarta: Pustaka.
- Akbar, T. (2018). *Pengembangan kompetensi sosial dan emosional siswa*. Bandung: CV Alfabeta.
- Anggraini, R., Nurmalisa, Y., & Pitoewas, B. (2018). Pengaruh kegiatan kokurikuler dalam mendukung kegiatan intrakurikuler di SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(11).
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Borba, M. (2016). *Unselfie: Why empathetic kids succeed in our all-about-me world*. New York: Atria Books.
- Daradjat, Z. (1986). *Ilmu jiwa agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1984). *Petunjuk pelaksanaan dan pengelolaan kurikulum Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djaali. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadjar, A. M. (2004). *Pendidikan berbasis nilai dan moral*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Fatimah, E. (2008). Kemandirian dalam belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Hakim, L. (2020). Internal locus of control sebagai prediktor kontrol diri dan tanggung jawab siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 14(2), 78–90.

- Hamidah, S., & Palupi, S. (2012). Peningkatan soft skills tanggung jawab dan disiplin terintegrasi melalui pembelajaran praktik patiseri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1299>
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jalal, F. (2011). Membangun karakter bangsa melalui pendidikan. Makalah seminar nasional.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khoirunnisa, R. N. (2022). *Perundungan dan tanggung jawab sekolah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kholis, A. N. (2021). Pencegahan perundungan di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Koentjaraningrat. (1994). *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Koesoema, D. (2018). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di era digital*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2018). *Penanganan kasus perundungan*. Jakarta: KPAI.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Revisi kurikulum 2013: Implementasi konsep dan penerapan*. Jakarta: Kata Pena.
- Lestari, S. (2020). Efektivitas sosialisasi anti-perundungan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku kekerasan di sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 45–53.
- Maulana, R. (2020). Dampak kegiatan kokurikuler terhadap pengurangan perilaku mengeluh dan peningkatan tanggung jawab siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 112–123.
- Margono. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mersi, S. (2024). *Kajian pustaka*. Toraja: Repository IAKN Toraja.
- Muhaimin. (2009). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Perkembangan kemandirian pada masa remaja*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Negara, A. M. K. (2017). *Pembinaan karakter keislaman siswa melalui kokurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno Wonogiri*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Purba, P., Pratiwi, D. A., & Victory, B. L. V. (2024). Penerapan hidup bersih, sehat, dan sopan dalam membangun karakter siswa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4).
- Rahmadani, R. (2021). Peran kegiatan kokurikuler dalam pembentukan karakter siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145–156.
- Rahmawati, D. (2020). Pentingnya penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*.
- Saputro, D. W. (2013). Pengaruh pendidikan nilai dalam keluarga terhadap sikap tanggung jawab siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 1(9).
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Siregar, R. (2020). Peran kegiatan kokurikuler dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan kemandirian siswa sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Perkembangan Karakter*, 9(3), 101–114.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2009). *Komunikasi orang tua dan anak*. Bandung: Angkasa.
- Sugandhi. (2012). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Surya, H. M. (2003). *Psikologi untuk guru: Proses belajar mengajar*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryana, A. (2010). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Suryani, A. (2020). Peran kegiatan kokurikuler berbasis disiplin dalam meningkatkan tanggung jawab siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter*, 9(3), 190–205.
- Sutisna, D., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh aktivitas fisik terstruktur terhadap pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Pembelajaran*, 5(1), 22–31.
- Sosialita, T. D. (2020). Bullying dan dampaknya pada psikologi remaja. *Jurnal Psikologi*.
- Tira, U. (2020). *Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjuni, T. (2020). Mewujudkan generasi sehat dan produktif melalui kampanye GERMAS. Makalah webinar nasional.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widyastuti, Y. (2014). *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zubaedi. (2012). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana.
- Zulharman. (2007). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.